

**ANALISIS FRAMING MEDIA ONLINE TENTANG PEMBERITAAN
PROGRAM FORMULA E GUBERNUR ANIES BASWEDAN**

Tesis

Oleh

**MEGI ARIANSYAH
NPM 2026031010**



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**ANALISIS FRAMING MEDIA ONLINE TENTANG PEMBERITAAN
PROGRAM FORMULA E GUBERNUR ANIES BASWEDAN**

Oleh
MEGI ARIANSYAH

Tesis
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
pada
Program Pascasarjana Magister Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023

ABSTRACT

ONLINE MEDIA FRAMING ANALYSIS OF NEWS REPORTING OF THE FORMULA E PROGRAM GOVERNOR ANIES BASWEDAN

Mass media is a forum or means used by media owners to convey information to a wide audience. Mass communication has quite a big influence on the dissemination of messages or information. Online media news regarding Governor Anies Baswedan's Formula E program, which reports about the Formula E program and the case of summons for alleged corruption, is in the public spotlight. This research seeks to find out how the news framing is created by the five online media regarding the Formula E program created by Governor Anies Baswedan in the online media Kompas.com, Republika.co.id, Detik.com, Tempo.co and TribunNews.com.

This research is a type of qualitative research with a constructivist paradigm and the method used is Robert N. Entman's framing analysis. The news that is the unit of analysis is the reporting on the Formula E program. The news is analyzed using Robert N. Entman's framing, then results are obtained which show that the reporting in the five online media is that it can be seen that the two online media Kompas.com and Tempo.co tend to make news that is against and secondly The online media Republika.co.id and TribunNews.com tend to produce one-sided news and the online media Detik.com tends to produce neutral news. This can be seen from the way in which the issues to be reported are selected, the way in which the text is produced and the selection of news images, so that the results of the text production are able to create news about Governor Anies Baswedan's Formula E program from a different point of view.

Keywords: Image, Anies Baswedan, Online Media

ABSTRAK

ANALISIS FRAMING MEDIA ONLINE TENTANG PEMBERITAAN PROGRAM FORMULA E GUBERNUR ANIES BASWEDAN

Oleh

Megi Ariansyah

Media massa merupakan sebuah wadah atau sarana yang digunakan oleh pemilik media untuk menyampaikan informasi kepada khlayak luas. Komunikasi massa mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi penyebaran pesan atau informasi. Berita media online terhadap program Formula E Gubernur Anies Baswedan yang memberitakan mengenai program Formula E sampai dengan kasus pemanggilan dugaan korupsi menjadi sorotan khlayak. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui bagaimana framing berita yang dibuat oleh kelima media online pada program Formula E yang dibuat oleh Gubernur Anies Baswedan di media online Kompas.com, Republika.co.id, Detik.com, Tempo.co dan TribunNews.com.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivis dan metode yang digunakan adalah analisis framing Robert N. Entman. Berita yang menjadi unit analisis adalah pemberitaan program Formula E. Berita di analisis menggunakan framing Robert N. Entman kemudian didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa pemberitaan dikelima media online yaitu terlihat bahwa kedua media online Kompas.com dan Tempo.co cenderung membuat berita yang menentang dan kedua media online Republika.co.id dan TribunNews.com cenderung membuat berita yang berpihak dan satu media online Detik.com cenderung membuat berita netral. Hal ini dilihat dari cara pemilihan isu yang diberitakan, cara memproduksi teks serta pemilihan gamabr berita, sehingga hasil produksi teks tersebut mampu membuat berita tentang program Formula E Gubernur Anies Baswedan dengan sudut pandang yang berbeda.

Kata Kunci: Citra, Anies Baswedan, Media Online

Judul Tesis : **ANALISIS FRAMING MEDIA ONLINE
TENTANG PEMBERITAAN PROGRAM
FORMULA E GUBERNUR ANIES
BASWEDAN**

Nama Mahasiswa : **Megi Ariansyah**

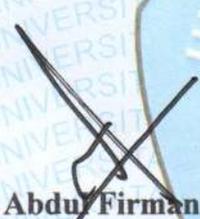
Nomor Pokok Mahasiswa : **2026031010**

Program Studi : **Magister Ilmu Komunikasi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Abdul Firman Ashaf, M.Si
NIP 197211111999031001


Dr. Nanang Trenggono, M.Si
NIP 196212041989021001

MENGETAHUI

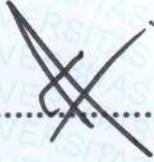
2. Ketua Program Studi Magister Ilmu Komunikasi


Prof. Dr. Andy Corry Whardani, M.Si
NIP 196207161988031001

MENGESAHKAN

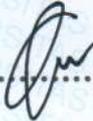
1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Abdul Firman Ashaf, M.Si



.....

Penguji : Prof. Dr. Andy Corry Whardani, M.Si



.....

Sekretaris : Dr. Nanang Trenggono, M.Si

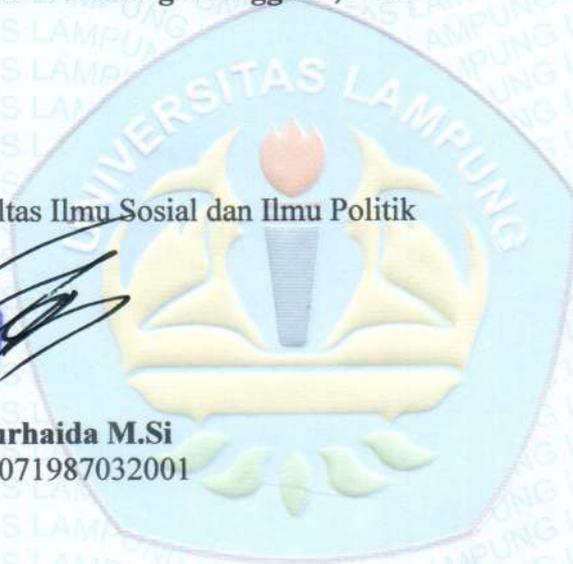


.....

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida M.Si
NIP 196108071987032001



3. Direktur Pascasarjana Universitas Lampung



Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si
NIP 196403261989021001

Tanggal Lulus Ujian Tesis: 17 Oktober 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN HAK INTELEKTUAL

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Tesis dengan judul **Analisis Framing Media Online Tentang Pemberitaan Program Formula E Gubernur Anies Baswedan** adalah hasil karya saya sendiri, semua hasil tulisan yang tertuang dalam tulisan ini telah mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah Universitas Lampung. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam Masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung

Bandar Lampung, 19 Oktober 2023
Yang Membuat Pernyataan




Megi Ariansyah
NPM: 2026031010

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis di lahirkan pada hari sabtu di Desa Lunggaian Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Ogan Komering Ulu, pada tanggal 10 Mei 1997, sebagai anak ke Pertama dari Tiga bersaudara, dari buah hati Bapak Sahrul dan Ibu Darlini penulis mengawali Pendidikan pertama yaitu Sekolah Dasar di SDN 132 OKU di Desa Lunggaian Lulus pada tahun 2009, kemudian pada sekolah menengah pertama yang di tempuh penulis yaitu di SMPN 20 OKU, mulai pada tahun 2009 sampai pada tahun kelulusan yaitu tahun 2012, Pendidikan selanjutnya yang di tempuh oleh penulis yaitu di SMA Sentosa Bhakti OKU yang menjadi tahun dimulainya penulis tinggal sendiri dari keluarga dan hidup lebih mandiri dan lulus pada tahun 2015. Melanjutkan Pendidikan Strata Satu (S1) diterima di salah satu perguruan tinggi Universitas Baturaja pada tahun 2016 yang menjadi saksi perjuangan dan perubahan yang sangat luar biasa yang di tempuh oleh penulis sampai pada akhirnya kebahagiaan tiba yaitu menyelesaikan Pendidikan dengan baik di tahun 2020.

Pada tahun 2020 penulis melanjutkan Pendidikan pada Program Pascasarjana (S2) program studi Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik Universitas Lampung.

PERSEMBAHAN

Atas Rahmat dan ridho Allah SWT, berkah dan karunia dari-Nya, dengan segala keterbatasan yang saya miliki tesis ini saya persembahkan kepada orang tua saya saya di lahirkan dari seorang ibu dan ayah yang tidak mempunyai status pendidikan yang tinggi status pekerjaan ayah saya sopir dan ibu saya sebagai ibu rumah tangga yang berjuang dengan penuh keringat memperjuangkan masa depan saya dan saya sangat bangga, untuk kedua orang tua saya yang tanpa lelah dengan penuh kasih sayang selalu mendo'akan untuk kesuksesan anaknya yang selalu memberikan dukungan apapun yang menjadi kebaikan untuk masa depan anaknya Terimakasih atas pengorbanan dan kerja keras dalam mendidik diri saya untuk selalu menjadi manusia yang lebih baik terima kasih **“Ebak dan Umak”**

MOTTO

**Dia yang pergi untuk berjuang mencari ilmu pengetahuan di anggap sedang
berjuang di jalan Allah sampai dia kembali
Hr. Tarmizi**

**Kamu tidak bisa merubah dunia seperti apa yang kamu mau yang bisa kamu
lakukan adalah merubah diri kamu seperti apa yang dunia mau
Ayah dan Ibu**

**Tidak masalah hasil dari usaha yang kamu lakukan entah itu berhasil atau
gagal proses yang kamu jalani dan dapatkan sudah merupakan bentuk dari
keberhasilan.**

SAN WACANA

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini, yang berjudul “Analisis Framing Media Online Tentang Pemberitaan Program Formula E Gubernur Anies Baswedan” diajukan untuk mencapai gelar Magister Komunikasi Universitas Lampung. Berkenaan dengan terselesaikannya tesis ini, tidak lepas dari adanya bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati perkenankanlah penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa moril maupun materil secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis dalam penyusunan Tesis hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM selaku Rektor Universitas Lampung selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung.
3. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Bapak Prof. Dr. Andy Corry Wardhani, M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Universitas Lampung
5. Bapak Dr. Abdul Firman Ashaf, M.Si selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktunya, memberikan masukan, saran dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.
6. Ibu Dr. Nanang Trenggono, M.Si selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktunya, memberikan masukan, saran dan bimbingan dalam penyusunan proposal tesis ini.
7. Bapak Prof. Dr. Andy Corry Wardhani, M.Si selaku penguji utama yang telah memberikan bimbingan, masukan, semangat dan meluangkan waktu dalam penyusunan tesis ini.
8. Seluruh Dosen Pengampu Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama menempuh pendidikan.
9. Staff dan Karyawan Magister Ilmu Komunikasi Fisip Unila Khususnya

Kepada Mba Febri, Mba yeri dan Mba vivi

10. Magister Ilmu Komunikasi' 20, atas rangkulan dan kenangannya
11. Saudara kandung yang sangat saya sayangi Mesi Agustin dan Repa Renata Aprilia yang selalu memberikan energi positif untuk tetap semangat menyelesaikan studi ini
12. Futtry Nefridiany orang yang selalu support di saat menempuh pendidikan S1 sampai S2 Magister Ilmu Komunikasi.
13. Megi Ariansyah terima kasih sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab dan berusaha menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak pernah untuk menyerah, selalu berusaha menikmati setiap prosesnya yang cukup berat dan tidak mudah. Terimakasih sudah berjuang

Saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan penyusunan tesis ini. Serta penulis berharap semoga penyusunan tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Bandar Lampung, 19 Oktober 2023

Megi Ariansyah

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN	v
MENGESAHKAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
SAN WACANA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi

	Halaman
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.4.1. Manfaat Akademis	9
1.4.2. Manfaat Praktis	9
1.5. Kerangka Pemikiran	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Penelitian Terdahulu	14
2.2. Landasan Teoritis	21
2.2.1. Komunikasi Massa	21
2.2.2. Kontruksi Realitas Sosial	25
2.2.3. Analisis Framing.....	28
III. METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1. Metode Penelitian	33
3.2. Paradigma Penelitian	33
3.3. Tipe Penelitian.....	34

3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.5. Teknik Analisis Data	35
3.6. Teknik Analisis Keabsahan Data.....	37
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1. Gambaran Umum Media Online Kompas.com	38
4.2. Gambaran Umum Media Online Republika.com	39
4.3. Gambaran Umum Media Online Detik.com	43
4.4. Gambaran Umum Media Online Tempo.co	46
4.5. Gambaran Umum Media Online TribunNews.com.....	49
4.6. Hasil Penelitian	51
4.6.1. Framing Berita Media Online Kompas.com	51
4.6.2. Framing Berita Media Online Republika.co.id	55
4.6.3. Framing Berita Media Online Detik.com.....	60
4.6.4. Framing Berita Media Online Tempo.co	63
4.6.5. Framing Berita Media Online TribunNews.com.....	67
4.7. Perbedaan Frame Berita Media Online	71
4.8. Pembahasan	76
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	92
5.1. Kesimpulan.....	92
5.2. Saran.....	94
VI. DAFTAR PUSTAKA.....	95
VII. LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahul	14
Tabel 2. Skema Framing Robert N. Entman	31
Tabel 3. Berita Formula E Kompas.com.....	51
Tabel 4. Framing Berita Formula E Kompas.com.....	54
Tabel 5. Berita Formula E Republika.co.id.....	55
Tabel 6. Framing Berita Formula E Republika.co.id.....	59
Tabel 7. Berita Formula E Detik.com.....	60
Tabel 8. Framing Berita Formula E Detik.com.....	62
Tabel 9. Berita Formula E Tempo.co.....	63
Tabel 10. Framing Berita Formula E Tempo.co.....	66
Tabel 11. Berita Formula E TribunNews.com	68
Tabel 12. Framing Berita Formula E TribunNews.com	71
Tabel 13. Perbedaan Frame Berita Media Online	72
Tabel 14. Framing Berita kelima Media Online.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	10
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media massa merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas media massa mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi penyebaran pesan atau informasi. Media massa alat yang digunakan dalam penyampaian dan penyebaran pesan-pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio, televisi. Media massa juga mempunyai peranan dan fungsi penting yang dimainkan dalam masyarakat diantaranya untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan melakukan pengawasan sosial baik pada perilaku publik maupun pada penguasa dalam memberikan informasi yang baik. Cangara, (2002:68).

Media massa seperti yang dikatakan oleh Matthew Kieran (dalam Eryanto 2011:154), media massa seperti berita tidaklah dibentuk dalam ruang hampa, namun diproduksi dari ideologi dominan dalam satu wilayah kompetensi tertentu. Louis Althusser (dalam Alex Sobur 2009:30) juga beranggapan bahwa media massa sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan, agama, seni dan kebudayaan bekerja secara ideologis guna membangun kepatuhan khalayak terhadap kelompok yang berkuasa.

Jenis media massa pada media salah satunya media online dimana media yang sedang maju saat ini dikarenakan bisa di akses kapanpun karena media online memiliki keunggulan karena media online dapat melakukan *upgrade* informasi dari waktu ke waktu dan media online dapat langsung menyajikan informasi dan berita saat peristiwa berlangsung karena media online dapat diakses dimana saja dan kapan saja.

Membahas tentang media online pastilah erat kaitanya dengan berita informasi yang di sampaikan. Menurut Romli, (2012:30), media online disebut juga *cybermedia*, internet media, dan *new media* dapat diartikan sebagai media yang

tersaji secara online di situs web (*website*) internet. Secara teknis atau fisik, media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia komputer dan internet. Termasuk kategori media online adalah portal, *website* termasuk blog dan media sosial seperti facebook dan twitter, radio online.

Kelebihan dari media online yang utama adalah kecepatan yang tidak dimiliki oleh media lainnya. Kecepatannya yang disuguhkan oleh media online ini dapat menarik masyarakat untuk lebih memilih mencari informasi di media online ketimbang media lainnya. Media online merupakan alat yang memudahkan penguasa dan publik untuk memperoleh informasi dengan cepat dimanapun dan kapanpun. Bahkan tidak ada informasi yang tidak bisa dicari dengan pandangan penguasa dan masyarakat, ini membuktikan bahwa semakin cepat perkembangan teknologi semakin cepat informasi yang dapat dicari.

Dalam kajian analisis media massa yaitu seperti media online, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menganalisis pesan media massa, salah satunya adalah dengan menggunakan analisis framing. Framing digunakan untuk menganalisa bagaimana media massa membuat atau membingkai berita dan mengemas peristiwa, suasana, keadaan tentang orang, benda, bahkan pendapat-pendapat berkaitan dengan peristiwa tersebut.

Pemberitaan program formula E Gubernur Anies Baswedan akan ada beberapa isi berita media online yang memiliki framing dan masih banyak isi pesan berita yang tidak memiliki kenetralan dengan apa yang diberitakan. Ada yang menganggap bahwa program yang dibuat semata hanya panggung politik dan ada yang menganggap program yang dibuat dipaksakan karena keinginan dalam kekuasaan isi berita yang menuai kritikan dari beberapa pihak, khususnya para politikus lantaran berani mengambil langkah yang besar yaitu membuat program Formula E dan ingin menggelar ajang yang bergengsi dengan skala internasional. Adanya event ini juga disampaikan langsung oleh Gubernur Anies Baswedan setelah banyak menghadapi rintangan dan kritikan pedas serta pandemi Covid-19, tetapi masih ingin mengambil intruksi agar program formula E terlaksana pada tahun 2022. Perintah ini terlampir pada intruksi Gubernur DKI Jakarta No. 49 Tahun 2021 agar penyelenggaraan Formula E ini menjadi prioritas utama yang

harus terlaksana pada tahun terakhir masa jabatannya tepatnya pada juni 2022. Akhirnya program Formula E Jakarta atau Jakarta E-Prix ini telah berhasil dilaksanakan pada sabtu 4 Juni 2022.

Setelah berhasilnya program Formula E, Gubernur Anies Baswedan membuat penyampaian di media online dengan diawali dengan kalimat “Hari ini kami persembahkan untuk Ibu Pertiwi”. Kalimat tersebut disusul dengan pesan bahwa tantangan telah diselesaikan dan dirinya telah membuktikan keraguan yang selama ini ditujukan padanya selama proses perencanaan program Formula E. Beberapa kalimat berikutnya merupakan harapan pasca terselenggaranya agenda Formula E serta kalimat terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat. Sedangkan kalimat pembuka kembali ditekankan pada penutup, “Atas izin Allah, kami persembahkan hari ini untuk Ibu Pertiwi, dan kami tidak akan berhenti di sini.

Program Formula E memiliki hasil pemberitaan yang memiliki tanggapan bahwa media online seperti Kompas.com, Republika.co.id, Detik.com, Tempo.co dan TribunNews.com. Gubernur Anies Baswedan merupakan aktor politik yang tau dirinya dari berbagai sisi apa yang dilakukannya menjadi satu kontroversi tersendiri dalam perpolitikannya di Indonesia meskipun tergolong baru di dunia politik dan sejumlah nama tokoh politik yang ramai diperbincangkan masyarakat tahun ini, Gubernur Anies Baswedan tetap menyita perhatian publik sepanjang tahun ditambah lagi dengan program Formula E banyak dinilai sebagai panggung politik.

Gubernur Anies Baswedan juga lebih dikenal sebagai tokoh pendidikan karena kontribusinya di bidang pendidikan. Anies Baswedan dikenal sebagai pendiri Yayasan Indonesia Mengajar dan juga rektor Universitas Paramadina. Anies Baswedan memang dikenal sebagai aktivis pada masa berkuliah di UGM pada tahun 1989-1995, kemudian pindah ke Amerika untuk melanjutkan pendidikan. Anies yang memiliki banyak prestasi di dunia akademis tiba-tiba muncul kembali di kancah politik Indonesia.

Pemberitaan atau agenda awal yaitu program Formula E Jakarta yang dimana melibatkan tokoh atau aktor politik dari Gubernur Anies Baswedan. Program Formula E ini juga menimbulkan reaksi publik baik dari kalangan masyarakat, pengamat, hingga beberapa aktor politik lain pasalnya selesai program

Formula E munculnya pemberitaan isu dugaan korupsi pada program Formula E. Pemanggilan Gubernur Anies Baswedan ke kantor KPK menjadi sorotan dan isi konten berita yang diperebutkan oleh seluruh media online karena Program Formula E yang dikenal sukses dalam penyelenggaraannya juga ternyata memiliki isu dugaan korupsi. pemanggilan Gubernur Anies Baswedan ke kantor KPK menjadi tanda tanya media dan publik.

Dalam penelitian ini, peneliti membahas beberapa isi berita mengenai Gubernur Anies Baswedan pada program Formula E sampai dengan pemberitaan isu dugaan korupsi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil berita dari kelima media online yang memiliki isi berita berbeda-beda. Media online yang peneliti buat akan mendapatkan hasil citra Gubernur Anies Baswedan hingga saat ini baik sisi positif dan negatif. Pertama, media online Kompas.com pada tanggal 13 Juni 2022 dengan judul berita Anies : “Mohon Maaf, Formula E Mengecewakan Untuk Orang Yang Pesimistis” Pada pemberitaan media online Kompas.com kali ini terlihat bagaimana Kompas.com menyusun isi tentang berita Formula E DKI Jakarta yang melibatkan tokoh besar Anies Baswedan. Penyelenggaraan tersebut hanya mengecewakan orang-orang yang sejak awal selalu pesimistis akan terselenggaranya Formula E Jakarta.

Kedua, media online Republika.co.id pada tanggal 13 Juni 2022 dengan judul berita “Saya Minta Maaf, Formula E Mengecewakan Orang Pesimis” pada pemberitaan berisikan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan menyampaikan permohonan maaf kepada orang pesimis terhadap ajang balap Formula E Jakarta. Ini karena pada akhirnya, Formula E bisa terselenggara. Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan menyampaikan maaf tersebut dalam sambutan rapat kerja Nasional (Rakernas) Al Jam’iyatul Washliyah yang diadakan di Ancol, Jakarta Utara pada Jumat (10/6). Namun, Anies tidak menyebut siapa sebagian orang yang disebut pesimistis tersebut soal ajang Formula E Jakarta.

Berita Ketiga, Detik.com pada tanggal 13 Juni 2022 dengan judul “Maaf, Formula E Mengecewakan Bagi Yang Pesimis” pada pemberitaan yang dibuat Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan menyampaikan candaan soal Formula E yang sudah selesai digelar sepekan lalu. Anies minta maaf soal Formula E kenapa?

“saya kemarin sampaikan minta maaf kepada sebagian yang karena Formula E kemarin mengecewaka kepada orang-orang yang pesimis.

Berita Keempat, berita yang dibuat oleh media online Tempo.co Pada tanggal 22 Juni 2022 dengan judul berita “Anies Baswedan Sebut Formula E Jakarta Sukses Di Hadapan Anggota DPRD DKI” pemberitaan yang dibuat bahwa Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan menyinggung soal penyelenggaraan Formula E 2022 dalam rapat Paripurna perayaan Jakarta Hajatan ke-495. Anies Baswedan menuturkan perhelatan balap mobil listrik internasional itu terselenggara sukses.

Berita Kelima, berita yang dibuat oleh media online TribunNews.com 13 Juni 2022 dengan judul berita “Mintak Maaf Pada Pihak Yang Kecewa Dengan Formula E, Anies Baswedan Mengecewakan Bagi Orang Pesimis” pada pemberitaan yang dibuat Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan memintak maaf kepada semua pihak yang merasa kecewa dengan gelaran Formula E di Jakarta. Seperti yang diketahui, acara Formula E yang diselenggarakan di Jakarta International E-Prix Circuit, Ancol pada 4 Juni 2022 akan tetapi, dibalik kesuksesan acara tersebut, masih ada pihak yang merasa kecewa dengan Formula E Jakarta

Dari beberapa berita media online yang dipilih peneliti dalam membuat latar belakang yaitu isi berita program Formula E yang dibuat oleh Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan akan mendapatkan hasil dalam yang dapat dilihat dari isi berita media online sendiri. Dari hasil isi yang diberitakan peneliti menuliskan lima isi berita media online di latar belakang dan peneliti akan menambahkan data berita selanjutnya di pembahasan.

Data dari isi beberapa berita yang dibuat serta tanggapan dan komentar yang dibuat oleh media online pada berita yang dibuat oleh media Kompas.com, Republika.co.id Detik.com, Tempo.co dan TribunNews.com yang membahas program Formula E Gubernur Anies Baswedan. dari hasil penjelasan di atas peneliti melihat bagaimana framing berita media online yang menjelaskan adanya isi berita yang memiliki pendapat yang berbeda dari segi isi judul berita dan isi berita yang dibuat yang menghasilkan framing bercenderung berpihak, menentang dan netral.

Penjelasan dari hasil data berita yang didapatkan diatas memiliki tambahan penjelasan juga yang dipaparkan oleh menurut ahli Eriyanto, (2002:222) mengenai framing pemberitaan media online melalui proses seleksi isu, aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari proses ini selalu terkandung didalamnya ada bagian berita yang dimasukan tetapi ada juga berita yang dikeluarkan. Hal ini sangat berkaitan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak. Dalam konsepsi Entman, framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan.

Menurut ahli dan isi dari berita media online yang dibuat menimbulkan isu politik media adapun beberapa tambahan peneliti melalui refrensi penelitian terdahulu yang pertama, yang sudah dilakukan oleh Regia Forentina (2018). Dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Reuni Akbar 212 Analisis Framing Model Robert N Entman Media Online Kompas.Com Dengan Republika.Co.Id Edisi 26 November 2017 – 9 Desember 2017” penelitian terdahulu kedua ini menjadi refrensi peneliti untuk bertujuan menambahkan data rujukan penelitian yang ingin mengetahui bagaimana framing yang dilakukan media online kompas.com dengan republika.co.id dan melihat isi berita yang di buat dengan benar dan sesuai tanpa keberpihakan dengan apa yang ingin ditujukan kepada publik dan peneliti ingin bisa melihat hasil data berita media online lebih lengkap.

Refrensi penelitian terdahulu kedua, yang sudah dilakukan oleh Tari Suprobo, Royke Siahainenia dan Dewi Kartika Sari (2014). Dengan judul “Analisis Framing Media Online Dalam Pemberitaan Profil dan Kebijakan Menteri Susi Pudjiastuti” penelitian terdahulu kedua ini menjadi refrensi peneliti untuk bertujuan menambahkan data rujukan penelitian yang ingin mengetahui bagaimana framing yang dilakukan media online Detik.com dan Kompas.com isi berita yang di buat dengan memiliki keberpihakan dan menentang dengan apa yang ingin ditujukan kepada publik dan peneliti melihat hasil data berita media online bahwa media online framing detik.com memperlihatkan keberpihakan dengan menggambarkan sosok menteri susi sebagai menteri dengan lulusan SMP tetapi sukses membangun

usaha dengan kerja kerasnya. Sedangkan kebijakan dalam penenggelaman kapal merupakan tindakan legal demi memberi efek jera. berbeda dengan framing berita media online Kompas.com yang memberikan gambaran isi berita bahwa sosok menteri susi sebagai menteri nyentrik menteri susi melakukan penenggelaman kapal pencuri ikan membuat pro kontra yang timbul akibat kebijakannya.

Refrensi penelitian terdahulu ketiga, yang sudah dilakukan oleh Muhammad Hidayat (2021) dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Daerah Istimewa Minangkabau Di Media Online Tempo.Co” penelitian terdahulu ketiga ini juga menjadi refrensi peneliti untuk menambahkan data penelitian yang bertujuan ingin mengetahui isi data berita framing yang dibuat oleh media online tempo.co dengan melihat isi berita yang dibuat melalui judul berita, gambar berita, isi berita dan tujuan berita memiliki keberpihakan atau tidak dalam pembuatan berita.

Refrensi penelitian keempat, yang sudah dilakukan oleh Heny N Sitompul (2017) dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) Pada Pemilihan Gubernur Dki Jakarta 2017 Di Media Tempo.Co Dan Detik.Com” penelitian terdahulu keempat ini juga menjadi refrensi peneliti untuk menambahkan data penelitian yang bertujuan ingin mengetahui framing berita yang dibuat oleh media online Tempo.co dan Detik.com framing berita yang dibuat menggambarkan bahwa media online Tempo.co menentang dengan isi berita kebanyakan menggunakan judul yang menunjukkan sikap kontra selain itu dalam berita tempo.co hanya berisi yang membahas dampak yang terjadi setelah PDIP mengusung Ahok-Djarot di Pilgub DKI Jakarta 2017. Berbeda dengan media online Detik.com yang menggambarkan berita berpihak dan lebih banyak menyoroti mengenai partai yang mengusung Ahok-Djarot, yaitu PDIP selain itu Detik.com juga lebih membahas dinamika antara PDIP dan Ahok di usung. Detik.com juga hanya menggunakan satu narasumber saja.

Refrensi penelitian kelima, yang sudah dilakukan Muhammad Rizal (2015). Dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Politik Capres Dan Cawapres Di Media Sosial Pada Akun Detik.Com” penelitian terdahulu kelima ini juga menjadi refrensi peneliti untuk menambahkan data penelitian yang bertujuan ingin

mengetahui bagaimana framing pembuatan berita yang di buat oleh media detik.com dari segi pembuatan judul berita, gambar berita, isi berita dan melihat hasil isi penelitian apakah ada keberpihakan dan memiliki tujuan tertentu dalam pembuatan berita.

Hasil data berita media online dan data refrensi penelitian terdahulu yang dibuat diatas membuat peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian dari hasil isi berita yang dimuat dan tanggapan, komentar perihal berita media online yang memberitakan dan membuat framing pada berita media online yang sangat menarik karena berkomentar dan memberitakan program Formula E yang dibuat oleh Gubernur Anies Baswedan.

Berita media online Gubernur Anies Baswedan diatas yang membuat pemberitaan program Formula E yang memiliki alasan utama peneliti untuk melakukan penelitian terhadap isi berita media online dengan menggunakan model analisis framing model Robert N. Entman dengan melihat dan menggambarkan proses seleksi isu dan penonjolan aspek dari realitas dengan beberapa aspek, yaitu dengan keempat elemen, yang pertama, *Define Problems* (Pendefinisian Masalah), Kedua, *Diagnosa Causes* (Memperkirakan Masalah Atau Sumber masalah), Ketiga, *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral), Keempat, *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan uraian latar belakang masalah tersebut, maka Peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji melalui pertanyaan dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana framing pemberitaan media online terhadap pemberitaan program Formula E Gubernur Anies Baswedan?
2. Bagaimana media online berpihak, menentang dan netral dalam pembuatan berita program Formula E Gubernur Anies Baswedan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui framing pemberitaan media online melalui (*Define Problem, Diagnosa Causes, Make Moral Judgement dan Tritment Recommendation*) tentang program Formula E dan kosekuensi potensialnya pada citra Gubernur Anies Baswedan.
2. Untuk mengetahui berita media online yang berpihak, menentang dan netral dalam pembuatan berita program Formula E Gubernur Anies Baswedan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan Ilmu Komunikasi khususnya kajian tentang pers dan media.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai cara media massa dalam mengkonstruksi atau memaknai komunikasi politik dan kajian tentang konstruksi realitas media dari mdeia online dan media cetak dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbang saran dan kritik bagi pihak media cetak surat kabar kompas tentang pentingnya pengkonstruksian realitas atau wacana secara komprehensif dengan mempertimbangkan sisi idealisme sosial maupun sisi kepentingan ekonominya
2. Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi konstribusi yang positif dalam perkembangan studi tentang analisis media saait ini, baik bagi peneliti, akademisi dan praktisi komunikasi media lainnya.

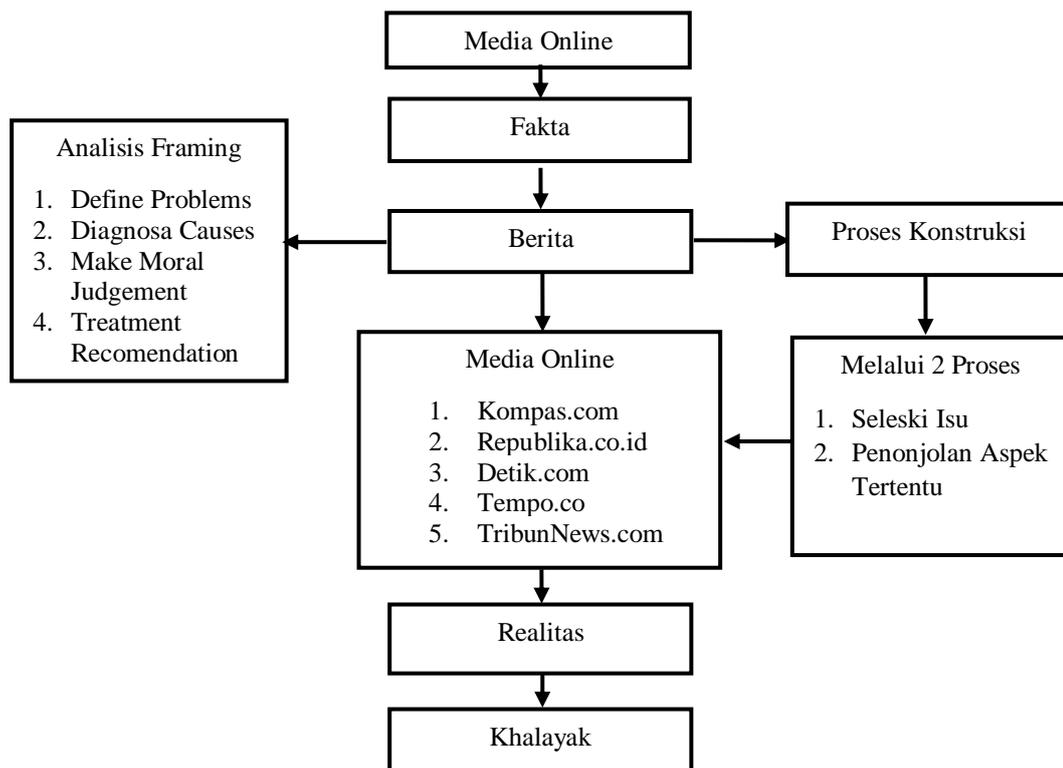
1.5 Kerangka Pemikiran

Analisis framing adalah metode untuk melihat cara media bercerita atas peristiwa, cara bercerita tersebut melihat realitas yang dijadikan berita. Dalam analisis framing dijelaskan bagaimana cara media mengkonstruksikan sebuah realitas. Menurut Berger realitas dibentuk dan dikonstruksikan oleh media selain itu, Ibnu Hamad, (2004:10) menyebutkan pembentukan suatu berita dalam media massa pada dasarnya adalah penyusunan terhadap realitas atau fakta terhadap suatu cerita atau wacana yang bermakna. Dengan demikian seluruh isi media adalah

realitas yang dikonstruksikan dalam bentuk bermakna.

Pembingkaiian isi berita dilakukan proses penyeleksian isu dan penonjolam aspek-aspek terhadap suatu realitas yang diangkat, framing dipandang sebagai penempatan informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada isu yang lain nya. Proses penyeleksian dan penonjolan isu dengan menempatkan sebuah berita dibagian depan atau bagian belakang media tersebut, untuk memiliki kesan berita menjadi bermakna dan berkesan bagi khalayak. Sementara itu, Entman menggambarkan proses seleksi isu dan penonjolan aspek dari realitas dengan beberapa aspek.

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir



Karangka berpikir di atas menggambarkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dimulai dari melihat isi pemberitaan yang menampilkan isi berita Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan di media online kompas.com, Repubilka.co.id Detik.com, Tempo.co dan TribunNews.com yang diberitakan mengenai Formula E. Setelah itu melihat isi konten sesuai atau tidak

dengan sebuah fakta isi berita setelah melakukan analisis framing terhadap keterkaitan dalam pembentukan citra Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan yang dibuat dalam pemberitaan media online. Dalam membingkai berita Anies Baswedan dan melihat isi pembingkai media online terhadap apa yang diberitakan dan melalui proses seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu mengenai isu tersebut. Proses yang dilakukan dalam hal ini bahwa didalam berita merupakan hasil yang dilakukan oleh media dan bukan menggambarkan yang sebenarnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Studi Terdahulu

Dalam mengerjakan penelitian ini, peneliti menggunakan kajian dari penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu dibawah ini menjadi salah satu acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat memastikan tidak terjadinya duplikasi atau pengulangan penelitian yang telah dikaji oleh peneliti terdahulu. Penelitian-penelitian terdahulu juga menjadi bahan referensi dan kajian bagi peneliti. Berikut merupakan penelitian-penelitian terdahulu berupa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian terdahulu pertama, yang sudah dilakukan oleh Regia Forentina (2018). Dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Reuni Akbar 212 Analisis Framing Model Robert N Entman Media Online Kompas.Com Dengan Republika.Co.Id Edisi 26 November 2017 – 9 Desember 2017” penelitian terdahulu kedua ini menjadi referensi peneliti untuk bertujuan menambahkan data rujukan penelitian yang ingin mengetahui bagaimana framing yang dilakukan media online kompas.com dengan republika.co.id dan melihat isi berita yang di buat media online Kompas.com terlihat menentang apa yang terjadi di Reuni akbar 212 dan mengambar acara yang sudah dilakukan memiliki hasil tujuan politik sedangkan media online Republika menggambarkan berpihakan dengan apa yang ingin ditunjukkan kepada publik bahwa reuni akbar 212 mendapatkan hasil positif dan kontribusi yang baik bagi masyarakat dan peneliti melihat hasil data berita media online lebih terlihat tidak ada yang netral dalam membuat framing berita.

Referensi penelitian terdahulu kedua, yang sudah dilakukan oleh Tari Suprobo, Royke Siahainenia dan Dewi Kartika Sari (2014). Dengan judul “Analisis Framing Media Online Dalam Pemberitaan Profil dan Kebijakan Menteri Susi Pudjiastuti” penelitian terdahulu kedua ini menjadi referensi peneliti untuk bertujuan menambahkan data rujukan penelitian yang ingin mengetahui bagaimana framing yang dilakukan media online Detik.com dan Kompas.com isi berita yang di buat

dengan memiliki keberpihakan dan menentang dengan apa yang ingin ditunjukkan kepada publik dan peneliti melihat hasil data berita media online bahwa media online framing detik.com memperlihatkan keberpihakan dengan menggambarkan sosok menteri susi sebagai menteri dengan lulusan SMP tetapi sukses membangun usaha dengan kerja kerasnya. Sedangkan kebijakan dalam penenggelaman kapal merupakan tindakan legal demi memberi efek jera. berbeda dengan framing berita media online Kompas.com yang memberikan gambaran isi berita bahwa sosok menteri susi sebagai menteri nyentrik menteri susi melakukan penenggelaman kapal pencuri ikan membuat pro kontra yang timbul akibat kebijakannya.

Refrensi penelitian terdahulu ketiga, yang sudah dilakukan oleh Muhammad Hidayat (2021) dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Daerah Istimewa Minangkabau Di Media Online Tempo.Co” penelitian terdahulu ketiga ini juga menjadi refrensi peneliti untuk menambahkan data penelitian yang bertujuan ingin mengetahui isi data berita framing yang dibuat oleh media online tempo.co dengan melihat isi berita yang dibuat melalui judul berita, gambar berita, isi berita dan tujuan berita memiliki framing berita media online tempo bahwa berita yang di buat menentang dengan apa yang di informasikan kepada khalayak

Refrensi penelitian keempat, yang sudah dilakukan oleh Heny N Sitompul (2017) dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) Pada Pemilihan Gubernur Dki Jakarta 2017 Di Media Tempo.Co Dan Detik.Com” penelitian terdahulu keempat ini juga menjadi refrensi peneliti untuk menambahkan data penelitian yang bertujuan ingin mengetahui framing berita yang dibuat oleh media online Tempo.co dan Detik.com framing berita yang dibuat menggambarkan bahwa media online Tempo.co menentang dengan isi berita kebanyakan menggunakan judul yang menunjukkan sikap kontra selain itu dalam berita tempo.co hanya berisi yang membahas dampak yang terjadi setelah PDIP mengusung Ahok-Djarot di Pilgub DKI Jakarta 2017. Berbeda dengan media online Detik.com yang menggambarkan berita berpihak dan lebih banyak menyoroti mengenai partai yang mengusung Ahok-Djarot, yaitu PDIP selain itu Detik.com juga lebih membahas dinamika antara PDIP dan Ahok di usung. Detik.com juga hanya menggunakan satu narasumber saja.

Penelitian kelima, yang sudah dilakukan Muhammad Rizal (2015). Dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Politik Capres Dan Cawapres Di Media Sosial Pada Akun Detik.Com” penelitian terdahulu kelima ini juga menjadi refrensi peneliti untuk menambahkan data penelitian yang bertujuan ingin mengetahui bagaimana framing pembuatan berita yang di buat oleh media detik.com dari segi pembuatan judul berita, gambar berita, isi berita dan melihat hasil isi penelitian apakah ada keberpihakan dan memiliki tujuan tertentu dalam pembuatan berita.

Tabel. 1 Penelitian terdahulu

Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Teori	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan penelitian yang dilakukan
Analisis Framing Pemberitaan Reuni Akbar 212 Analisis Framing Model Robet N Entman Media Online Kompas. Com Dengan Republika .Co.Id Edisi 26 November 2017 – 9 Desember 2017”	bertujuan menambahkan data rujukan penelitian yang ingin mengetahui bagaimana framing yang dilakukan media online kompas.com dengan republika.co.id.	Model Robert N Entman	Deskriptif kualitatif	framing yang dilakukan media online kompas.com dengan republika.co.id dan melihat isi berita yang di buat media online Kompas.com terlihat menentang apa yang terjadi di Reuni akbar 212 dan menggambar acara yang sudah dilakukan memiliki hasil tujuan politik sedangkan media online Republika menggambar	Media online Kompas.com dan Republika.co.id memaknai peristiwa Reuni Akbar 212 secara berbeda. Kompas.com memaknai peristiwa Reuni Akbar 212 sebagai kegiatan yang bisa saja dinaungi sebagai kegiatan politik.

				berpihakan dengan apa yang ingin ditujukan kepada publik bahwa reuni akbar 212 mendapatkan hasil positif dan kontribusi yang baik bagi masyarakat dan peneliti melihat hasil data berita media online lebih terlihat tidak ada yang netral dalam membuat framing berita.	
“Analisis Framing Media Online Dalam Pemberitaan Profil dan Kebijakan Menteri Susi Pudjiastuti”	bertujuan menambahkan data rujukan penelitian yang ingin mengetahui bagaimana framing yang dilakukan media online Detik.com dan Kompas.com isi berita yang di buat dengan memiliki keberpihakan dan menentang	Zhong Dang Pan Dan Gerald M. Kosick	Deskriptif Kualitatif	hasil data berita media online bahwa media online framing detik.com memperlihatkan keberpihakan dengan mengambarkan sosok menteri susi sebagai menteri dengan lulusan SMP tetapi	Kompas.com dan Detik.com memaknai sosok menteri susi puji astuti sebagai gambaran yang berbeda dengan framing berita yang hanya memperlihatkan kebijakannya saja.

	dengan apa yang ingin ditunjukkan kepada publik			sukses membangun usaha dengan kerja kerasnya. Sedangkan kebijakan dalam penenggaman kapal merupakan tindakan legal demi memberi efek jera. berbeda dengan framing berita media online Kompas.com yang memberikan gambaran isi berita bahwa sosok menteri susi sebagai menteri nyentrik menteri susi melakukan penenggaman kapal pencuri ikan membuat pro kontra yang timbul akibat kebijakannya.	
“Analisis Framing Pemberitaan Daerah Istimewa	penelitian yang bertujuan ingin mengetahui	Model Zhongdan Gerald	Deskriptif Kualitatif	Hasil pembahasan penelitian Judul yang dibuat oleh	Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah objek yang berbeda, dan

<p>Minangka bau Di Media Online Tempo.Co o”</p>	<p>isi data berita framing yang dibuat oleh media online tempo.co dengan melihat isi berita yang dibuat melalui judul berita, gambar berita, isi berita dan tujuan berita memiliki keberpihakan atau tidak dalam pembuatan berita.</p>	<p>M. Kosicki</p>	<p>Tempo.co sengaja termasuk dalam click bait yang inflamator, yakni judul yang bermaksud membangkitkan perasaan marah atau penuh kekerasan dengan menggunakan ungkapan atau penggunaan kata-kata yang tidak tepat vulgar. Penggunaan startegi Judul artikel yang mengandung click bait pada dasarnya tidak salah namun media harus lebih hati-hati dalam penggunaannya apalagi informasi-informasi yang tingkat sensitivitasnya sangat</p>	<p>model yang di ambil dalam penelitian juga berbeda.</p>
---	--	-----------------------	---	---

				tinggi bagi pembaca.	
“Analisis Framing Pemberitaan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) Pada Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 Di Media Tempo.Co Dan Detik.Com”	yang bertujuan ingin mengetahui framing berita yang dibuat oleh media online Tempo.co dan Detik.com	Zhongdhang Pan dan Gerald M. Kosicki,	Deskriptif kualitatif	Hasil pembahasan bahwa framing berita yang dibuat mengambarkan bahwa media online Tempo.co menentang dengan isi berita kebanyakan menggunakan judul yang menunjukkan sikap kontra selain itu dalam berita tempo.co hanya berisi yang membahas dampak yang terjadi setelah PDIP mengusung Ahok-Djarot di Pilgub DKI Jakarta 2017. Berbeda dengan media online Detik.com yang mengambarkan berita berpihak dan lebih	Perbedaan dari penelitian yang dilakukan adalah objek penelitian berbeda, selain itu model yang diambil menggunakan model analisis framing Zhongdhang Pan dan Gerald M. Kosicki.

				<p>banyak menyoroti mengenai partai yang mengusung Ahok-Djarot, yaitu PDIP selain itu Detik.com juga lebih membahas dinamika antara PDIP dan Ahok di usung. Detik.com juga hanya menggunakan satu narasumber saja.</p>	
<p>Analisis Framing Pemberitaan Politik Capres Dan Cawapres Di Media Sosial Pada Akun Detik.Com</p>	<p>Bertujuan ingin mengetahui bagaimana framing pembuatan berita yang di buat oleh media detik.com dari segi pembuatan judul berita, gambar berita, isi berita dan melihat hasil isi penelitian apakah ada keberpihakan dan memiliki tujuan tertentu dalam pembuatan berita.</p>	<p>Analisis Framing Robert N Entman</p>	<p>Deskriptif kualitatif</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa pembingkai-an terlihat bahwa Detik.com lebih membentuk opini yang mendukung satu pihak, dengan penulisan berita yang tidak memperhatikan objektivitas dan membela kepentingan tertentu sehingga disadari rangkaian</p>	<p>perbedaan penelitian yang telah disusun oleh penelitian terdahulu lebih didasarkan pada satu media dan hanya melihat framing yang di buat oleh media detik.com tidak ada media lainnya.</p>

				<p>informasi yang disampaikan dapat mempengaruhi pola pikir pembacanya, sementara pembingkaiannya.</p> <p>Detik.com telah melakukan sebuah Agenda setting. Hal tersebut terlihat dari beberapa acuan yang meliputi penempatan informasi, lamanya pemberitaan, isu yang sifatnya sedang hangat, sampai kepada tingkat kredibilitas media yang mengangkat isu tersebut.</p>	
--	--	--	--	---	--

Beberapa penelitian terdahulu yang dipilih sebagai acuan dasar peneliti melakukan penelitian dinilai memiliki persamaan pada aspek komunikasi dilain sisi, penelitian terdahulu yang dipilih dimana masih adanya isu dan permasalahan mengenai isu politik berita media online, peneliti menyadari bahwa dengan adanya penelitian terdahulu ini, maka isu dan keberpihakan media di tengah masyarakat dapat diketahui.

2.2 Landasan Teoritis

2.2.1 Komunikasi Massa

Menurut Bungin, (2011:79) Komunikasi massa merupakan sarana penyebaran informasi kepada masyarakat luas. Media massa didefinisikan sebagai sarana yang digunakan oleh banyak orang untuk berkomunikasi dan menyebarkan informasi secara sinkron dan mudah diakses. Dalam artian media massa adalah alat atau media untuk menyebarkan konten informasi, opini, komentar, hiburan, dan lain-lain. Selain itu Menurut Whardani, A. C., (2010). Media massa adalah alat atau media yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan suatu pesan kepada khalayak umum dalam pengertian media massa adalah sarana yang digunakan oleh sumber untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat umum melalui sarana komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi.

Dengan demikian, Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui alat media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas seperti media online yang dapat membuat informasi dan membuat pemberitaan tentang program Formula E Gubernur Anies Baswedan yang dapat di komentari oleh publik dan aktor politik dengan mendapatkan hasil ada yang berpihak dengan kebijakan Gubernur Anies Baswedan yang dibuat ada juga yang menentang dan netral dengan apa yang di buat oleh Gubernur Anies Baswedan. Selain itu Menurut Rakhmat, (2013:79) komunikasi massa dapat diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim, melalui media cetak dan elektronik, sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.

Dari pengertian diatas maka pengertian komunikasi massa secara sederhana dapat diartikan sebuah komunikasi yang melalui alat dari media massa seperti media cetak, surat kabar, majalah, televisi, radio dan media internet untuk menyebarkan informasi secara cepat dan menyeluruh ke khalayak. Dengan perkembangan media yang sangat pesat terutama pengguna internet media massa salah satunya seperti media online yang tumbuh pesat. Program inilah yang disebut *www* atau *world wide web*, berjalan dengan perkembangan komunikasi yang semakin berkembang, kebutuhan informasi yang meningkat. Menggunakan media

sebagai sarana penyampaian informasi kepada khalayak banyak sebagai alat yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan, meneruskan atau menyebarkan sebuah pesan, terlihat dari banyaknya media terutama media online yang berbasis penyampaian informasi berbasis internet sistem yang ikut serta dalam perkembangan komunikasi arti media online adalah sebuah organisasi yang menyebarkan informasi yang berupa produk berupa pesan yang bisa mempengaruhi berbentuk virtual

Definisi Menurut Romli (2012:30), Perdefinisi media online disebut juga *cybermedia*, internet media, dan *new media* dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara online di situs *website* internet. Secara teknis atau fisik, media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet) yang termasuk kategori media online adalah portal, *website* termasuk blog dan media sosial seperti facebook dan twitter, radio online, TV online, dan email. Secara umum media online disebut sebagai internet media atau disebut juga dengan media baru atau diartikan sebuah media yang menampilkan secara online di situs web internet. Media online merupakan media generasi ketiga dalam penyebaran kegiatan jurnalistik setelah media cetak koran, majalah, tabloid dan media elektronik radio, televisi, dan film. Selain itu menurut Trenggono N. (2022:14). Artinya media online sendiri adalah produk jurnalistik online yang dapat diartikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet dan alat yang digunakan untuk penyampaian seperti memberikan informasi kepada publik yaitu berita secara online.

Berita merupakan sebuah sajian informasi tentang suatu kejadian yang berlangsung atau kejadian yang sedang terjadi saat itu juga. Proses penyajian berita dapat dilakukan melalui informasi secara langsung dan secara tidak langsung. Selain itu ada juga yang menggunakan media, seperti media cetak yaitu koran dan majalah, maupun media elektronik seperti televisi, dan radio. Namun di zaman sekarang ini sudah ada kategori media baru yakni media online. Saat ini internet sudah sangat banyak di masyarakat dan sudah menjadi kebutuhan tambahan untuk memperoleh informasi tambahan yang tidak bisa ditinggalkan karena internet memiliki waktu yang sangat singkat agar bisa diterima oleh orang.

Media massa dengan fungsi persuasif yang membentuk pendapat umum dan mampu mempengaruhi opini masyarakat terhadap isu-isu politik yang sedang berkembang. Artinya dalam memberikan informasi kepada masyarakat atau dalam penyampaian pesan, surat kabar harus berada dalam lingkaran regulasi yang ditetapkan. Cara-cara media menampilkan peristiwa-peristiwa berita politik dapat mempengaruhi persepsi masyarakat dan aktor politik mengenai perkembangan politik. Keikutsertaan media dalam mempengaruhi persepsi masyarakat dan aktor politik mengenai perkembangan politik. Keikutsertaan media dalam mengubah sistem politik dengan melalui pembentukan opini publik atau pendapat umum yakni, upaya pembangunan sikap dan tindakan khalayak mengenai sebuah masalah politik atau aktor politik.

Menurut Suhandang, (2010:103). Dalam bukunya yang berjudul Pengantar Jurnalistik, Seputar Organisasi, Produk & Kode Etik, berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data di alam semesta ini, yang terjadinya pun aktual dalam arti baru saja atau hangat dibicarakan orang banyak.

Menurut Tamburaka, (2013:89). Berita sendiri berbeda menurut karakteristik media massa, bila berita itu dimuat dalam media cetak koran dan majalah, maka ada ciri khasnya tersendiri yang lebih menekankan pada kekuatan headline (judul) berita, kepadatan informasi dalam bagan piramida terbalik, penempatan berita di halaman depan atau belakang, berita dengan foto atau tanpa foto, berita di halaman berwarna atau tidak berwarna. Gaya bahasa *straight news* atau *feature*, semuanya memainkan peranan penting dalam pembuatan berita di media cetak.

Melihat berita menjadi menarik dan memiliki kualitas apabila ditulis berdasarkan fakta dan peristiwa yang telah terjadi sehingga dapat disebut sesuai dengan fakta yang terjadi saat itu juga. Kemenarikan sebuah berita biasanya terdapat dalam judul yang digunakan, sedangkan dalam media elektronik sebuah berita juga memiliki daya tarik apabila disampaikan dengan baik dan juga menggunakan visual yang baik. Judul berita akan sangat penting untuk mengantarkan pembaca masuk ke dalam berita. Judul berita digunakan untuk

merangkum isi berita kepada pembaca mengenai isi berita. Sama halnya dengan media cetak, media elektronik juga harus memiliki judul yang baik agar dapat di pahami dan diterima oleh pemirsa ataupun pendengar.

Menurut Syamsul M. Romli, (2003:3) Berita adalah keterangan tentang peristiwa atau isi pernyataan, perkataan manusia. Berita bagi seseorang adalah keterangan mengenai suatu peristiwa atau isi pernyataan seseorang yang menurutnya perlu diketahui untuk mewujudkan filsafat hidupnya. Berita bagi suatu surat kabar adalah keterangan mengenai peristiwa atau isi pernyataan yang perlu bagi pembacanya untuk mewujudkan filsafat hidupnya. Pada sebuah perusahaan media massa berita merupakan sajian utama dari sebuah media massa. Dalam prosesnya sebuah terbitan atau penayangan berita yang bagus ada sosok wartawan yang bertugas mencari berita dan redaksi menyusunnya sebelum nantinya menjadi sebuah berita yang siap untuk ditayangkan ataupun diterbitkan.

Ada juga berita yang sering disebut yaitu berita politik yang sangat erat hubungannya dengan media massa, karena salah satu tujuan media yakni untuk membentuk pendapat umum mengenai berbagai hal, terutama hal politik ketika pendapat umum tersebut dapat seperti apa yang diinginkan media, pada saat itulah yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu media. Antara dunia politik atau politik praktis dengan media terjalin hubungan yang saling membutuhkan dan saling mempengaruhi.

Dalam hal ini media menyampaikan pemberitaan-pemberitaan politik kepada khalayak. Penyampaiannya dalam berbagai bentuk, antara lain berupa audia, visual maupun audio-visual yang didalamnya terdapat simbol politik dan fakta politik dan dimuat dalam media cetak maupun media online. Namun dalam penelitian ini yang menjadi fokus kajiannya adalah media online yang membuat politik berita yang mempunyai keterkaitan dengan berita yang dibuat. Keterkaitan berita selesainya program penyelenggaraan Formula E jakarta dengan framing adalah sebuah cara mengetahui bagaimana peristiwa disajikan oleh media karena penyajian tersebut dilakukan dengan menekankan dibagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas. Berita didalam media menghubungkan dan menonjolkan peristiwa sehingga makna dari

peristiwa tersebut lebih mudah diingat oleh khalayak. Karenanya, seperti yang dikatakan.

2.2.2. Kontruksi Realitas Sosial

Dalam proses sosial, individu manusia dipandang sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas dalam dunia sosialnya. Hidayat dalam Bungin (2006:187) menyebutkan bahwa dalam penjelasan ontology paradigma konstruktivis, realitas merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Namun demikian kebenaran suatu realitas sosial bersifat nisbi, yang berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial.

Istilah konstruksi sosial atas realitas menjadi terkenal sejak diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman melalui bukunya yang berjudul "*The Social Construction of Reality Teatisein the Sociological of Knowledge*" (1996). Ia menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, yang mana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif (Bungin, 2006:202).

Dalam pandangan paradigma definisi sosial, realitas adalah hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan konstruksi sosial disekelilingnya. Dunia sosial itu dimaksud sebagai yang disebut oleh George Simmel dalam Bungin (2008:201), bahwa realitas dunia sosial itu berdiri sendiri diluar individu, yang menurut kesan bahwa realitas itu ada dalam diri sendiri dan hukum yang mengusainya.

Realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah dan tidak juga sesuatu yang ditakdirkan oleh yang kuasa, akan tetapi realitas terjadi karena dibentuk dan dikonstruksi oleh manusia. Oleh karena itu, setiap orang dapat mengkonstruksi suatu realitas dengan berbeda-beda. Menurut Ashaf A.F. (2017) setiap orang bisa mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas. Setiap orang mempunyai pengalaman, preferensi, pendidikan tertentu, dan lingkungan pergaulan atau sosial tertentu akan menafsirkan realitas sosial itu dengan konstruksinya masing-masing.

Berger dan Luckman (Bungin, 2008:14) mulai menjelaskan realitas sosial dengan memisahkan pemahaman kenyataan dan pengetahuan. Realitas diartikan sebagai kualitas yang terdapat di dalam realitas-realitas yang diakui sebagai

memiliki keberadaan yang tidak tergantung kepada kehendak kita sendiri. Pengetahuan di definisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata dan memiliki karakteristik yang spesifik. Institusi masyarakat tercipta dan dipertahankan atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia dan terjadi dialektika antara individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu. Proses dialektika ini terjadi melalui eksternalisasi, objektivitas dan internalisasi.

Pertama, eksternalisasi, yaitu usaha pencerahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Proses ini merupakan dasar manusia. Manusia akan selalu mencari dan mencurahkan dirinya dimana dia berada. Manusia tidak dapat kita mengerti sebagai ketutupan yang lepas dari dunia luarnya. Manusia berusaha menangkap dirinya, dalam proses inilah dihasilkan suatu dunia dengan kata lain, manusia menemukan dirinya sendiri dalam suatu dunia.

Kedua, objektivitas, yaitu hasil yang didapatkan baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia. Hasil itu menghasilkan realitas objektif yang bisa jadi akan menghadapi si penghasil itu sendiri sebagai suatu faktisitas yang berada di luar dan berlainan dari manusia yang menghasilkannya. Hasil dari eksternalisasi itu misalnya, manusia menciptakan alat demi kemudahan hidupnya non-materil dalam bentuk bahasa. Baik alat tadi maupun bahasa adalah kegiatan eksternalisasi manusia ketika berhadapan dengan dunia, ia adalah hasil dari kegiatan manusia.

Setelah dihasilkan, baik benda maupun bahasa sebagai produk eksternalisasi tersebut menjadi realitas yang objektif. Bahkan ia dapat dihadapi manusia sebagai penghasil dari produknya yang telah berstatus sebagai realitas objektif, ada diluar kesadaran manusia, ada disana bagi setiap orang. Realitas objektif itu berbeda dengan kenyataan subjektif perorangan. Ia menjadi kenyataan empiris yang bias dialami oleh setiap orang.

Ketiga, internalisasi, yaitu lebih merupakan penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Dalam proses ini, wartawan akan

berhadapan dengan realitas. Realitas diamati oleh wartawan dan diserap kedalam kesadaran wartawan secara tidak langsung wartawan akan menceburkan dirinya kedalam realitas tersebut untuk kemudian dimaknainya. Oleh sebab itu, konstruksi realitas sosial yang dilakukan oleh wartawan sangat berpotensi untuk mengiringi kita terhadap pemaknaan wartawan terhadap suatu peristiwa, ditambah ideologi media massa tempat wartawan bekerja dibangun sesuai visi dan kepentingan perusahaan yang bersangkutan.

Pemikiran konstruksi realitas diawali dari pemikiran Peter L. Berger dan Luckman yang menjelaskan konstruksi atas realitas adalah pada proses simultan yang terjadi secara ilmiah melalui bahasa dalam kehidupan sehari-hari pada sebuah komunitas primer dan semi-sekunder. Pada pemikiran ini tidak memasukan media massa sebagai variabel atau fenomena yang berpengaruh dalam konstruksi sosial atas realitas. Bungin, (2008:193).

Pada kenyataannya konstruksi sosial atas realitas berlangsung lambat, membutuhkan waktu lama, berjalan secara spesial dan berlangsung secara hierarkis-vertikal, maka munculah pemikiran melalui konstruksi sosial media massa. Pendekatan Berger dan Luckman direvisi dengan melihat variabel atau fenomena media massa menjadi sangat substansi dalam proses eksternalisasi, subjektivasi dan internalisasi, jadi substansi konstruksi sosial media massa adalah pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi sosial berlangsung dengan sangat cepat dan sebenarnya merata. Bungin, (2008:194).

Pandangan konstruksionis melihat media, wartawan dan berita dengan cara pandang tersendiri. Media bukanlah sekedar dalauran yang bebas, ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan bias dan pemihakannya Eryanto, (2011:26). Pada dasarnya studi media massa merupakan proses pencarian pesan dan makna. Media massa semakin banyak dijadikan sebagai subjek objek studi, disebabkan semakin meningkatnya peran media massa itu sendiri sebagai institusi yang tergolong penting dalam masyarakat saat ini. Media massa memproduksi pesan yang merupakan hasil konstruksi realitas. Proses konstruksi sosial melalui media massa terletak pada isi pesan dari media dan bagaimana media menyampaikan pesan tersebut kepada khalayaknya. Misalnya dari bagaimana cara

media menyajikan berita dari sebuah fenomena yang kemudian menjadi sebuah realitas sesuai dengan cara pandang media itu sendiri.

2.2.3. Analisis Framing

Konsep analisis framing sering digunakan untuk menggambarkan proses seleksi isu dan menonjolkan aspek tertentu dari sebuah realitas. Framing adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Seperti yang yang ditulis Eriyanto, (2011:220) konsep framing oleh Entma, digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada isu yang lain.

Proses pembentukan dan konstruksi realitas itu, hasil akhirnya adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjolkan dan lebih mudah dikenal. Akibatnya, khalayak lebih mudah mengingat aspek-aspek tertentu yang disajikan secara menonjol oleh media. Aspek-aspek yang tidak disajikan secara tidak menonjol bahkan tidak diberitakan menjadi terlupakan dan sama sekali tidak diperhatikan oleh khalayak. Framing adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Penyajian tersebut dilakukan dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas atau peristiwa,

Media menseleksi, menghubungkan dan menonjolkan peristiwa sehingga makna dari peristiwa lebih mudah menyentuh dan diingat oleh khalayak. Menurut Frank D. Durham Eryanto, (2011:77) framing membuat dunia lebih diketahui dan lebih mengerti. Realitas yang kompleks dipahami dan disederhanakan dalam kategori tertentu. Bagi khalayak penyajian realitas yang demikian membuat realitas lebih bermakna dan dimngerti.

Entman melihat framing dalam dua dimensi besar seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu . Eryanto, (2011:221)) sehingga ada dua aspek dalam framing. Pertama, memilih fakta /realitas. Proses memilih fakta ini didasarkan pada asumsi, wartawan tidak mungkin melihat peristiwa tahap perspektif. Dalam memilih fakta ini selalu terkandung dua

kemungkinan. Apa yang dipilih dan apa yang dibuang bagian mana yang ditekankan dalam realitas, bagian mana dari realitas yang diberitakan. Penekanan aspek tertentu itu dilakukan dengan memilih aspek tertentu, memilih fakta tertentu dan melupakan fakta yang lain, memberitakan aspek tertentu dan melupakan aspek lainnya. Akibatnya, pemahaman dan konstruksi atas suatu peristiwa bisa jadi berbeda antara satu media dengan media lain. Media yang menekankan aspek tertentu, memilih fakta tertentu akan menghasilkan berita yang bisa jadi berbeda kalau media menekankan aspek atau peristiwa yang lain.

Kedua, menuliskan fakta. Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak. Gagasan itu diungkapkan dengan kata, kalimat dan proposisi atau dengan bantuan aksentuasi foto dan gambar apa dan sebagainya. Bagaimana fakta yang sudah dipilih tersebut ditekankan dengan pemakaian perangkat tertentu penempatan yang mencolok, menempatkan *headline* depan, atau bagian belakang, pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang/peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplifikasi, dan pemakaian kata yang mencolok, gambar dan sebagainya

Elemen menulis fakta ini berhubungan dengan penonjolan realitas. Pemakaian kata, kalimat atau foto itu merupakan implikasi dari memilih aspek tertentu dari realitas. Akibatnya, aspek tertentu yang ditonjolkan menjadi menonjol, lebih mendapatkan alokasi dan perhatian yang besar dibandingkan aspek lain. Semua aspek itu dipakai untuk membuat dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dan diingat oleh khalayak. Realitas yang dijadikan secara menonjol dan mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami realitas.

Menurut Mulyana, (2002:34). Framing membuat dunia lebih diketahui dan lebih dimengerti. Realitas yang kompleks dipahami dan disederhanakan dalam kategori tertentu. Menurut pandangan subjektif, realitas sosial adalah suatu kondisi yang cair dan mudah berubah melalui interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sobur, (2009:163) framing dalam berita secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa,

aktor, kelompok atau apa saja) di bingkai oleh berita dalam media pembingkaiannya tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Secara konsep framing memelihara kelangsungan kebiasaan kita mengklarifikasi, mengorganisasi dan menginterpretasi secara aktif pengalaman-pengalaman hidup kita untuk dapat memahaminya. Semata interpretasi itu disebut *frames*, yang memungkinkan individu dapat melokalisasi, merasakan, mengidentifikasi dan memberi label terhadap peristiwa-peristiwa serta informasi.

Secara metodologi analisis framing memiliki perbedaan yang sangat menonjol dengan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi dalam studi komunikasi lebih menitikberatkan pada metode penguraian fakta secara kualitatif dengan mengkategorikan isi pesan teks media pada analisis isi, pertanyaan yang selalu muncul seperti apa saja yang diberitakan oleh media dalam sebuah peristiwa tetapi, dalam analisis framing yang ditekankan adalah bagaimana peristiwa itu dibingkai.

Menurut Eriyanto, (2009:32). Framing dalam berita terutama, melihat bagaimana pesan/peristiwa dikonstruksi oleh media. Bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikan kepada masyarakat metode analisis framing yang kita lihat adalah bagaimana cara media memaknai, memahami dan membingkai kasus/peristiwa yang diberitakan. Metode semacam ini tentu saja berusaha mengerti dan menafsirkan makna dari suatu teks dengan jalan menguraikan sebagaimana media membingkai isu. Peristiwa yang sama bisa jadi dibingkai berbeda oleh media.

Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan framing model Robert N. Entman, karena peneliti ingin melihat bagaimana media membingkai berita dengan melihat seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu tertentu pada program Formula E Gubernur Anies Baswedan. Konsep framing oleh Robert N. Entman menjelaskan karena framing berita terutama melibatkan seleksi dan makna penting yang membuat informasi semakin menjadi sorotan khalayak dengan demikian yang dimaksud dengan model analisis framing Robert N. Entman adalah model yang digunakan untuk menganalisa bagaimana suatu media membingkai suatu peristiwa atau kebijakan tertentu yang menjadi perhatian khalayak. Berdasarkan pernyataan tersebut, framing bagi Entman

digunakan untuk menonjolkan suatu aspek yang ingin ditonjolkan dengan menempatkan isu-isu tertentu yang penting untuk diketahui pembaca. Menurut Entman framing memberi tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagaimana yang ditonjolkan atau dianggap penting oleh pembuat teks. Suatu teks akan menjadi lebih bermakna ketika sudah dikonstruksi dengan menggunakan penonjolan tertentu pada sebuah realitas.

Entman melihat framing dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu realitas atau isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak. Dengan menyeleksi isu, wartawan dapat membingkai peristiwa dengan memasukan atau mengeluarkan isu tergantung sudut pandang yang ingin mereka sampaikan. Dengan melakukan penonjolan tertentu, mereka dapat menekankan dan membuat sebuah peristiwa menjadi penting dan menarik untuk diketahui khalayak. Berikut Skema Framing Robert N. Entman.

Tabel. 2 Skema Framing Robert N. Entman

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Sebagai masalah apa?
<i>Diagnosa Causes</i> (Memperkirakan Masalah Atau Sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Sumber : Eriyanto, 2012

Define Problems, merupakan elemen yang pertama kali dapat dilihat sebagai framing. Element ini merupakan master atau bingkai utama. Menekankan pada suatu peristiwa dipahami (didefinisikan) oleh wartawan. *Diagnosa Causes*, merupakan elemen framing yang digunakan untuk membingkai siapa (who), namun dapat juga berarti apa (what). Bagaimana suatu peristiwa dipahami, tentu juga melibatkan apa dan siapa yang menjadi sumber masalah.

Make Moral Judgement, merupakan elemen framing yang dipakai untuk membenarkan atau memberikan argumen pada pendefinisian, kemudian penyebab masalah sudah ditentukan, maka dibutuhkan argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. *Treatment Recommendation*, elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan untuk menyelesaikan suatu masalah, penyelesaian ini bergantung bagaimana peristiwa tersebut dipahami, siapa yang menjadi aktor penyebabnya dan bagaimana argumen yang di ajukan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk memberikan penjelasan secara jelas terkait fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini menggambarkan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif seperti kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari individu atau perilaku yang diamati. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah pandangan pada suatu penelitian yang memberikan penekanan pada masalah-masalah dalam kehidupan sosial. (Moeloeng, 2011: 4).

Pada penelitian ini, peneliti ditempatkan secara langsung sebagai alat peneliti utama yang melakukan proses penelitian secara langsung serta mengumpulkan berbagai bahan yang berhubungan dengan penelitian. Tentunya penelitian ini tidak bergantung pada besarnya populasi atau sample, melainkan pada pendalaman data atau kualitas data yang dihasilkan.

3.2 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Dimana paradigma penelitian melakukan kumpulan dari sejumlah asumsi yang dipegang dan konsep yang mengarah cara berpikir dalam penelitian (Moleong, 1995:30). Paradigma ini akan membantu peneliti untuk memahami fenomena sosial yang dikaji, sehingga demikian paradigma mencakup teori dan metode Pada penelitian ini menggunakan analisis framing yang merupakan berada dalam kategori penelitian. (Eriyanto, 2002:19).

Penelitian kualitatif ini berlandaskan paradigma konstruktivisme yang berpandangan bahwa pengetahuan itu bukan hanya merupakan hasil pengalaman terhadap fakta, tetapi juga merupakan hasil konstruksi pemikiran subjek yang diteliti. Pengenalan manusia terhadap realitas sosial berpusat pada subjek dan bukan pada objek, hal ini berarti bahwa ilmu pengetahuan bukan hasil pengalaman semata,

tetapi merupakan juga hasil konstruksi oleh pemikiran. Paradigma ini biasanya berlaku untuk penelitian kualitatif. Penelitian ini berdasarkan sudut pandang dari peneliti. (Moleong, 1995:8).

3.3 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dalam artian penelitian ini akan memberikan gambaran terperinci terkait fenomena yang terjadi terhadap gejala yang terjadi, Kriyantono, (2009:39). Tipe penelitian deskriptif merupakan prosedur penelitian yang menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta yang ditemukan. Untuk menjabarkan terkait dengan penelitian ini peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif. Tipe deskriptif dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk membuat gambaran realitas yang sedang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat populasi atau objek tertentu.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, sesuai dengan metode analisis framing, maka teknik untuk mendapat data-data yang diperlukan, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data utama yang dipakai dalam sebuah penelitian. penelitian ini dilakukan dengan meneliti teks berita dan foto terhadap berita yang dibuat media online dengan berita yang terbit di media online yang.

1. Media online Kompas.com dengan jumlah Tujuh berita.
2. Media online Republika.co.id dengan jumlah delapan berita.
3. Media online Detik.com dengan jumlah tujuh berita.
4. Media online Tempo.co dengan jumlah delapan berita.
5. Media online TribuNews.com dengan jumlah delapan berita. Total berita yang dipilih peneliti dalam penelitian yaitu sebanyak 38 berita.

Berita dengan melihat isu tanggapan dan komentar yang mempunyai dampak positif dan negatif dalam pembentukan citra Anies Baswedan Analisa untuk mendapatkan data penelitian dilakukan dengan membaca secara umum dan sekaligus seksama dari lima media online, kemudian menganalisis dengan framing model Robert N Entman, dijelaskan dengan sebutan teknik analisis bingkai.

Menurut Entman, (dalam Bungin, 2007:168). Teknik analisis bingkai berdiri dari empat elemen yaitu:

- 1) *Define Problems* (pendefinisian masalah) adalah elemen pertama dalam framing Entman, ini merupakan *master frame* yang menekankan bagaimana peristiwa dimaknai oleh wartawan dalam pemberitaan program Formula E dan kosekuensi potensialnya pada citra Gubernur Anies Baswedan?
- 2) *Diagnosa Causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah) adalah elemen kedua framing model Entman yang digunakan untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa dalam pemberitaan program Formula E dan kosekuensi potensialnya pada citra Gubernur Anies Baswedan?
- 3) *Make Moral Judgement* (membuat keputusan moral) adalah elemen ketiga framing model Entman, elemen ini dipakai untuk membenarkan argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat oleh wartawan media yang memberitakan tanggapan dan komentar mengenai pemberitaan program Formula E dan kosekuensi potensialnya pada citra Gubernur Anies Baswedan?
- 4) *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian) adalah elemen keempat framing Entman. Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan dan jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah dalam pemberitaan program Formula E dan kosekuensi potensialnya pada citra Gubernur Anies Baswedan?

b. Data Sekunder

Lofland dalam moleng (2006:157) menyebutkan bahwa data sekunder merupakan data yang diperlukan dalam penelitian untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer.

Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari hasil studi kepustakaan, yaitu berbagai literature dan buku yang relevan, profil kelima media online yang memberitakan dan memberi komentar serta data dokumentasi lainnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing dengan pendekatan model Robert N Entman. yang meletakkan dasar-dasar

bagi analisis framing untuk studi isi media. Konsep Entman menjadi menarik untuk digunakan dalam meneliti mengenai berita media online yang memiliki kaitan terhadap pemberitaan program Formula E dan kosekuensi potensialnya pada citra Gubernur Anies Baswedan di kelima media online *kompas.com*, *Repubilka.co.id*, *Detik.com*, *Tempo.co* dan *TribunNews.com*.

Melalui konsep analisis framing yang digunakan untuk menggambarkan proses seleksi berita menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media, dapat menghasilkan penelitian yang memberi gambaran mengenai aspek apa yang ditonjolkan oleh media tersebut dalam memframing sebuah peristiwa/isu penonjolan sendiri dimaknai sebagai proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak. Teknik pengolahan data penelitian kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah yang bertahap yakni penyeleksian, analisa data dan tahap intepretasi.

1. Tahap Penyeleksian

Berita-berita yang berkaitan dengan pemberitaan Gubernur Anies Baswedan di kumpulkan dari isi berita kelima media online *Kompas.com*, *Republika.co.id*, *Detik.com*, *Tempo.co* dan *TribunNews*.

2. Tahap Analisa Data

Analisis data adalah upaya pengolahan, penggolongan, dan pengorganisasian serta penyampaian data untuk memperoleh jawaban terhadap masalah yang sedang diteliti. Menganalisis data merupakan langkah dalam penelitian ini analisis data non-statistik sesuai dengan penelitian deskriptif.

Dalam penelitian kualitatif ini ada beberapa metode pengumpulan data juga adalah metode analisa data. Sehingga penjelasan terhadap metode itu sekaligus membicarakan kedua fungsi metode tersebut. (Bungin, 2007:163).

3. Tahap Interpretasi

Pada tahap ini, berita yang sudah diseleksi kemudian diintepretasi sesuai dengan hasil analisis dengan 4 teknik model Robert N Entman untuk selanjutnya diberi kesimpulan konteks berita serta frame dari media. Pembahasan mengenai konteks berita merupakan hasil dari intepretasi antara temuan penelitian dengan literature yang digunakan.

3.6 Teknik Analisis Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dari sumber data utama supaya penelitian data yang diperoleh peneliti terbukti bukan manipulasi peneliti dan menjadi akurat.

Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber data adalah teknik triangulasi dengan menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber memperoleh data (Bungin, 2011). Triangulasi sumber data pada penelitian ini peneliti akan melakukan pengecekan dengan menggunakan dokumen tertulis (berita), gambar atau foto (screenshot) yang berkaitan dengan penyelenggaraan Formula E Jakarta.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Media massa sebagai sumber informasi, harus dicermati dengan cara membandingkan pada media massa lainnya dan hendaknya menjadi paradigma baru bagi masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Pembuatan berita pada media massa seperti media online yang terjadi, menuntut kesadaran yang tepat bagi publik untuk mengolah informasi berita yang ada. Sudah saatnya menjadikan cara pandang objektif terhadap sebuah peristiwa yang terjadi dan diberitakan oleh media online sebagai panduan agar mampu memilah dan memilih informasi yang benar.

Setelah penulis melakukan penelitian pada kelima media online Kompas.com, Republika.co.id, Detik.com, Tempo.co dan TribunNews.com berdasarkan analisis framing dari pemberitaan-pemberitaan tentang program formula E sampai dengan pemanggilan isu dugaan korupsi dapat diambil kesimpulan bahwa :

Define problems mendefinisikan masalah bahwa kedua Media online kompas.com, Tempo.co yang menunjukkan arah yang menentang dari awal selesainya program Formula E pembuatan berita hanya memberikan informasi yang mengarahkan adanya keterkaitan politik bahwa program Formula E hanya panggung politik yang hanya mencari keuntungan semata bagi Gubernur Anies Baswedan dan dinilai bahwa Gubernur Anies Baswedan memaksakan kehendak kekuasaan dalam memimpin ibu kota DKI Jakarta sedangkan pembuatan berita kedua media online Republika.co.id dan TribunNews.com yang menampilkan berpihak dalam memberitakan program Formula E sampai dengan pemanggilan isu dugaan korupsi berita media online dengan framing yang berbeda yang hanya membuat berita memuji keberhasilan Gubernur Anies Baswedan dan menampilkan bahwa isu dugaan korupsi yang terjadi Gubernur Anies Baswedan tidak melakukan korupsi dan hasil berita yang di buat menampilkan bahwa pujian

yang terjadi di nilai keberhasilan Gubernur Anies Baswedan dalam membuat program menjadi daya tarik bahwa Anies Baswedan ditampilkan sebagai sosok pemimpin yang berhasil dan bertanggung jawab dalam membuat keputusan apapun selama menjadi Gubernur DKI

Diagnosa causes Perkiraan masalahnya empat Media online Kompas.com, Republika.co.id, Tempo.co dan TribuNews.com menunjukkan keberpihakan dan menentang dalam memberitakan program formula E dengan beberapa berita yang ditampilkan memperlihatkan ada yang memuji keberhasilan Gubernur Anies Baswedan dan ada yang hanya menganggap bahwa program yang dibuat hanya tujuan panggung politik Gubernur Anies Baswedan. Empat media online memberitakan program Formula E sampai dengan pemanggilan Gubernur Anies Baswedan ke kantor Komisi Pemberantasan Korupsi berita yang dibuat memberikan informasi ada yang berlebihan yang hanya memuji dan ada yang tidak memberikan isi berita yang tidak lengkap dan memberikan opini yang mengarahkan yang tidak benar terhadap apa yang di buat oleh Gubernur Anies baswedan.

Make moral judgement atau yang menjadi sumber masalahnya keempat Media online menampilkan isi berita yang tidak netral berita yang dibuat mengarahkan tujuan tertentu dan mencari keuntungan yang berbeda-beda ada yang berpihak dan ada yang menentang. Berita yang terjadi baik dari hasil selesai program Formula E sampai dengan pemanggilan ke kantor Komisi Pemberantasan Korupsi pemberitaan yang ditampilkan bahwa hasil yang terjadi menampilkan tujuan tertentu ada yang membuat berita yang mengarahkan politik dan ada yang mengkritikan suatu program yang di buat oleh Gubernur Anies Baswedan yang dinilai masih gagal dan ada yang memuji program berlebihan.

Treatment recomendation dalam memberikan penilaian moral yang diberikan oleh kelima media online ada satu media online seperti detik.com menampilkan isi berita yang netral dan membuat berita yang tidak mengarah apapun karena isi berita yang dibuat menampilkan judul berita, isi berita, fokus pembuatan berita yang sesuai dengan apa yang diberitakan. Berita yang mengarah bahwa program Formula E yang di buat oleh Gubernur Anies Baswedan dari

selesai penyelenggaraan sampai dengan pemanggilan ke kantor KPK memperlihatkan bahwa proses yang terjadi masih dialami oleh pihak KPK dan tidak ada berita yang memiliki tujuan memuji dan menjatuhkan Gubernur Anies Baswedan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian yang telah diuraikan, maka beberapa saran yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Khalayak media agar lebih teliti dalam memilah dan memilih berita secara cerdas serta kritis dalam memaknai pesan yang disampaikan dalam suatu berita sehingga tidak dengan mudah terbawa dalam realitas yang dibuat oleh media itu sendiri. Pengaruh yang diterima media kadang membuat perbedaan makna yang semestinya disadari dengan baik oleh khalayak.
2. Khusus kelima media online Kompas.com, Republika.co.id, Detik.com, Tempo.co dan TribunNews.com diharapkan memperhatikan berita yang disajikan dan kode etik jurnalistik, serta dalam mengkonstruksi sebuah berita tidak meninggalkan, menyembunyikan dan mengubah fakta yang terjadi dilapangan dalam berita. Dengan menunjukkan keberimbangan dalam membingkai peristiwa diharapkan dapat membangun media massa sebagai media yang dapat dipercaya oleh masyarakat penikmat media massa.
3. Penelitian ini hanya melihat framing berita yang dilakukan kelima media online melalui framing model Robert N. Entman yang hanya melihat isi pesan media dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas. Berbagai kelemahan dan kekurangan didalam tesis ini membuka ruang luas untuk disempurnakan. Kondisi demikian mengundang siapapun untuk melakukan penelitian sejenis selanjutnya dengan kombinasi teknik analisis yang semakin beragam untuk dapat pada simpulan mengenai pembuatan berita yang dilakukan oleh media massa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi. Hasan, Hans Lapoliwa dan Soejono Darmowidjojo. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Balai Pustaka. Jakarta.
- Abrar, Ana Nadhya. 2011. Analisis Pers Teori Dan Praktik. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Berger L Peter dan Luckman, Thomas. 1966. *The Sosial Contruction of Reality Unites States: Anchor Book*
- Bungin, M Burhan 2006. Sosiologi Komunikasi: Teori Paradigma Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat. Jakarta: Kencana
- Bungin, Burhan (ed), 2004, Metode penelitian kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer, Jakarta: Rajawali Pers.
- Bungin, Burhan 2008. Konstruksi Sosial Media Massa : Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap *Peter Berger & Thomas Luckmann*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Bogdan, Robert Dan Steven Taylor. 1992. Pengantar Metode Kualitatif. Surabaya: Usaha Nasional.
- Cangara, Hafied. 2012. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta:Rajawali Pers
- Creswell, W. John. 2009. Research Desain: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 3rd edition. USA: SAGE Publication
- Danial, Akhmad. 2009. Iklan Politik TV; Modernisasi Kampanye Politik Pasca Orde Baru. Yogyakarta: Lkis
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi. Bandung: PT. Citra Aditya Bhakti
- Eriyanto. 2005. Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media. Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara
- Eriyanto. 2008. Analisis Wacana Kritis Pengantar Analisis Teks Media, Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang.
- Faizal. Trenggono N. 2022. *Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dan Kepuasan Bermedia Sosial Dengan Risiko Bermedia Online*.
- Garna, Judistira. 1999. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : CV Primaco

- Halim, Kurnia. 2019. *Penggunaan Bahasa Jurnalistik Dalam Berita Politik Di Media Online GoRiau.com*. Jurnal Riset Komunikasi
- Hamad, L. (2004). *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa*. Jakarta: Granit
- Hawes, Leonard C. 1997. "Toward A Hermeneutic Phenomenology Of Communication". *Communication Quarterly*, Vol 25 No 3.
- Ibrahim, Idi Subandi. 2005. *Media Sadar Publik; Media Lokal Mewartakan Korupsi dan Pelayanan Publik*. Jakarta: LSPP
- Junaedhi, Kurniawan, 1991, *Ensiklopedia Pers Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Kusumaningrat, Hikmat Dan Purnama Kusumaningrat. 2006 *Jurnalistik Teori Dan Praktik*. Bandung: Remadja Rosda Karya
- Mcquail, Dennis. 2005. *Mass Communication Theories, Five Edition*. London: Sage Publications
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Rosdalarya.
- Morissan, Andy Corry Wardhani, and Farid Hamid. 2010. *Teori komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyana, Deddy. 1999. *Nuansa-Nuansa Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Onong U. Effendy. 2006. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Pareno, Sam Abede. 2005. *Media Massa: Antara Realitas Dan Mimpi Surabaya*: Papyrus
- Pawito. 2009. *Komunikasi Politik Media Massa Dan Kampanye Pemilihan*. Yogyakarta: Jalasutra
- Pradipta, Airlangga. 2005. *Analisis Framing Pembentuk Citra Soemarno Hadi Saputro Menjelang Pemilihan Walikota Semarang Tahun 2015 Di Media Harian Rakyat Jateng*. Jurnal Riset Komunikasi
- Umma, Aulia. *Analisis Citra Politik DPRD Kaltim Melalui Rubrik Parleментарia Di Koran Tribun Kaltim*. Jurnal Riset Komunikasi
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, & Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta

- Santana, Septiawan. 2005. *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sarohmawati, Siti, Abdul Firman Ashaf. 2017. *Membingkai Praktik Politik Dan Identitas Dalam Media Siber Indonesia*. Metakom 1.2.
- Sobur, Alex. 2006, *Analisis Teks Media*, Bandung: Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subiakto, Henry Dan Rachmah Ida. 2012. *Komunikasi Politik, Media, Dan Demokrasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung Alfabeta. Persada.
- Sumadria, Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia : Menulis Berita Dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik : Suatu Pengantar Teori Dan Praktek Bogor*: Ghalia Indonesia.
- Tamburaka, A. 2013. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yuniar, Abdullah. 2011. *Reproduksi Realitas Politik Dalam FotoJurnalistik Pada Kampanye Pemilihan Presiden 2009 Di Indonesia*. Jurnal Riset Komunikasi